

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PEMANFAATAN DAUR ULANG LIMBAH PLASTIK

Oleh  
Hernita

Email: [nitasahban74@gmail.com](mailto:nitasahban74@gmail.com)  
Dosen STIM Lasharan Jaya Makassar

### ABSTRAK

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya maka bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Dengan melihat kondisi ini, maka beberapa orang kreatif juga mengembangkan usaha mendaur ulang sampah plastik. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk membuat makalah daur ulang dari sampah plastik.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan Masyarakat, SDM, Limbah

#### A. PENDAHULUAN

##### 1. Latar Belakang

Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai dengan sendirinya misalnya, sisa-sisa tumbuhan dan hewan. Sedangkan sampah non organik adalah sampah yang tidak dapat terurai. Saat ini banyak makanan dan minuman telah secara praktis di produksi dengan kemasan yang salah satunya adalah plastik.

Nama plastik mewakili ribuan bahan yang berbeda sifat fisis, mekanis, dan kimia. Secara garis besar plastik dapat dikategorikan menjadi dua, yakni plastik yang bersifat thermoplastic dan yang bersifat thermoset. Thermoplastic dapat dibentuk kembali dengan mudah dan diproses menjadi bentuk lain, sedangkan jenis thermoset bila telah mengeras tidak dapat dilunakkan kembali. Plastik yang paling umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah dalam bentuk thermoplastik.

Akibat dari semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas lainnya maka bertambah pula buangan/limbah yang dihasilkan. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu

kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Dengan melihat kondisi ini, maka beberapa orang kreatif juga mengembangkan usaha mendaur ulang sampah plastik. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk membuat makalah daur ulang dari sampah plastik.

Hampir setiap orang pasti tidak akan terlepas dari yang namanya bahan plastik dalam aktivitasnya sehari-hari. Ya, memang plastik telah menjadi komponen penting dalam kehidupan modern saat ini dan peranannya telah menggantikan kayu dan logam mengingat kelebihan yang dimilikinya antara lain ringan dan kuat, tahan terhadap korosi, transparan dan mudah diwarnai, serta sifat insulasinya yang cukup baik.

Sifat-sifat bahan plastik inilah yang membuatnya sulit tergantikan dengan bahan lainnya untuk berbagai aplikasi khususnya dalam kehidupan sehari-hari mulai dari kemasan makanan, alat-alat rumah tangga, mainan anak, elektronik sampai dengan komponen otomotif. Peningkatan penggunaan bahan plastik ini mengakibatkan peningkatan produksi sampah plastik dari tahun ke tahun.

Sebagai gambaran konsumsi plastik di Indonesia mencapai 10 kg perkapita pertahun, sehingga dapat diprediksikan sebesar itulah sampah plastik yang dihasilkan.

Seperti telah kita ketahui bersama bahwa plastik sangat sulit terurai dalam tanah, membutuhkan waktu bertahun-tahun dan ini akan menimbulkan permasalahan tersendiri dalam penanganannya. Pembuangan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah bukanlah solusi yang cukup bijak dalam pengelolaan sampah plastik ini. Peranan para pemulung dalam mengurangi timbunan sampah plastik patut mendapat apresiasi meskipun ini tidak bisa menghilangkan seratus persen sampah plastik yang ada. Perlu adanya manajemen sampah plastik mulai dari lingkungan terkecil yaitu rumah tangga hingga skala besar meliputi kawasan kota yang dikelola oleh pemerintah kota atau daerah setempat. Untuk memudahkan pengelolaan sampah plastik pada skala rumah tangga, maka perlu adanya pemahaman tentang jenis-jenis plastik, kandungan materialnya, hingga dampaknya terhadap lingkungan sehingga diharapkan terbentuk manajemen pengelolaan yang tepat.

Beberapa jenis plastik yaitu : · PET atau PETE, atau polyethylene terephthalate. Ringan, murah, dan mudah membuatnya. Penggunaannya terutama pada botol minuman soft drink, tempat makanan yang tahan microwave dan lain-lain. · HDPE (high density polyethylene) Lebih kuat dan rentan terhadap korosi, sedikit sekali resiko penyebaran kimia bila digunakan sebagai wadah makanan, bisa digunakan untuk wadah shampoo, deterjen, kantong sampah. Mudah didaur ulang. · PVC (*polyvinyl chloride*) Plastik jenis ini memiliki karakteristik fisik yang stabil dan memiliki ketahanan terhadap bahan kimia, cuaca, sifat elektrik dan aliran. Bahan ini paling sulit didaur ulang dan paling sering kita jumpai penggunaannya pada pipa dan konstruksi bangunan. · LDPE (*low density polyethylene*) Bisa digunakan untuk wadah makanan dan botol-botol yang lebih lembek. · PP (polypropylene) Plastik jenis ini mempunyai sifat tahan terhadap kimia kecuali klorin, bahan bakar dan xylene, mempunyai sifat insulasi listrik yang baik. Bahan ini juga tahan terhadap air mendidih dan sterilisasi dengan uap panas. Aplikasinya pada komponen otomotif, tempat makanan, karpet,

dll. · PS (*polystyrene*) Jenis ini mempunyai kekakuan dan kestabilan dimensi yang baik. Biasanya digunakan untuk wadah makanan sekali pakai, kemasan, mainan, peralatan medis, dll.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penulisan makalah daur ulang limbah plastik ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengelolaan limbah botol plastik
- b. Bagaimanakah pemberdayaan masyarakat dalam mengelola limbah botol plastik!

## B. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Pelayanan Publik

Kualitas pelayanan akan sangat ditentukan dari kemampuan aparatur dalam mengakomodasikan berbagai kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Untuk itu, masyarakat hendaknya diikutsertakan dalam proses menghasilkan barang-barang / kebutuhan maupun pelayanan publik (*public goods and services*) dengan mengembangkan pola kemitraan dan kebersamaan (*empowering rather than serving*).

Senada dengan konsep di atas, berkaitan dengan kewajiban pemerintah untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (public), Rasyid menjelaskan bahwa: dilihat dari sisi pemerintah, maka pelayanan adalah proses kegiatan pemenuhan kebutuhan masyarakat berkenaan dengan hak-hak dasar dan hak pemberian yang wujudnya dapat berupa jasa layanan. Bagi pemerintah, masalah pelayanan menjadi semakin menarik untuk dibicarakan karena menyangkut salah satu dari tiga fungsi hakiki pemerintah disamping fungsi pemberdayaan dan pembangunan (Sugiyono, Bambang, dan Mardiyono, 2000).

### 2. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan atau kajian kebijakan dapat pula merujuk pada proses pembuatan keputusan-keputusan penting organisasi, termasuk identifikasi berbagai alternatif seperti prioritas program atau pengeluaran, dan pemilihannya berdasarkan dampaknya. Kebijakan juga dapat diartikan sebagai mekanisme politik, manajemen, finansial, atau

administratif untuk mencapai suatu tujuan eksplisit.

Suharto (2007) dalam Susy Susilawati (2007) menyatakan bahwa kebijakan (*policy*) pada intinya merupakan keputusan-keputusan atau pilihan tindakan yang secara langsung mengatur pengelolaan dan pendistribusian sumber daya alam, finansial, dan manusia demi kepentingan publik, yakni rakyat banyak, penduduk, masyarakat atau warga negara. Kebijakan pada hakekatnya adalah hasil dari adanya sinergi kompromi, atau bahkan kompetisi antara berbagai gagasan, teori, ideologi, dan kepentingan-kepentingan yang mewakili sistem politik suatu negara.

Pemangku kepentingan di sini adalah individu, kelompok, atau lembaga yang memiliki kepentingan terhadap suatu kebijakan. *Stakeholder* kebijakan ini bisa berupa aktor yang terlibat dalam perumusan dan implementasi kebijakan, para penerima manfaat maupun para korban yang dirugikan oleh suatu kebijakan publik. Terdapat tiga kelompok *stakeholder* yakni *stakeholder* kunci, primer, dan *stakeholder* sekunder (Suharto, 2007 dalam Yuli dkk, 2012). Sedangkan proses kebijakan publik sendiri terdiri dari tiga tahapan pokok, yakni formulasi, implementasi, dan evaluasi (dalam Yuli dkk, 2012).

### 3. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Berger dan Nenhau (1977), struktur-struktur penghubung (*mediating structures*) yang memungkinkan kelompok-kelompok lemah mengekspresikan aspirasi dan menunjukkan kemampuannya terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, kini cenderung melemah.

Munculnya industrialisasi yang melahirkan spesialisasi kerja yang demikian dinamis telah melemahkan lembaga-lembaga yang dapat berperan sebagai struktur penghubung antara kelompok masyarakat lemah dengan masyarakat luas.

Organisasi-organisasi sosial, lembaga-lembaga keagamaan, dan lembaga keluarga yang secara tradisional merupakan lembaga alamiah yang dapat memberikan dukungan dan bantuan informal, pemecahan masalah dan pemenuhan kebutuhan para anggotanya, cenderung semakin melemah perannya.

Oleh karena itu, seringkali sistem ekonomi yang diwujudkan dalam pelbagai bentuk pembangunan proyek-proyek fisik,

selain mampu meningkatkan kualitas hidup sekelompok orang, tidak jarang malah memarjinalkan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat.

### 4. Pembinaan Peran Serta Masyarakat

Adalah salah satu upaya pengembangan yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemberdayaan masyarakat melalui model persuasive dan tidak memerintah, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, perilaku dan mengoptimalkan kemampuan masyarakat dalam menemukan, merencanakan dan memecahkan masalah. Pembinaan lokal merupakan serangkaian langkah yang diterapkan guna menggali, meningkatkan dan mengarahkan peran serta masyarakat setempat.

### 5. Pemberdayaan Keluarga

Adalah salah satu upaya fasilitasi yang bersifat tidak memerintah guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keluarga agar mampu mengidentifikasi masalah, merencanakan dan mengambil keputusan untuk melakukan pemecahannya dengan benar, tanpa atau dengan bantuan dari pihak lain. Pemberdayaan keluarga dibidang kesehatan akan menghasilkan kemandirian keluarga dalam menemukan masalah kesehatan yang ada dalam keluarga, kemudian mampu merencanakan dan mengambil keputusan untuk memecahkan masalah kesehatannya sendiri tanpa atau dengan bantuan orang lain. Salah satu strategi yang dapat ditempuh untuk menghasilkan kemandirian di bidang kesehatan baik pada masyarakat maupun keluarga adalah melalui pendekatan komunikasi-informasi-edukasi (KIE).

### 6. Penguatan Peran serta dan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Korten (1984), masa pasca industri akan menghadapi kondisi-kondisi baru yang sama sekali berbeda dengan kondisi di masa industri, dimana potensi-potensi baru penting dewasa ini memperkokoh kesejahteraan, keadilan, dan kelestarian umat manusia. Titik pusat perhatian adalah pada pendekatan ke arah pembangunan yang lebih berpihak kepada rakyat.

Ada alasan untuk yakin bahwa paradigma seperti itu dewasa ini sedang muncul dari proses penemuan sosial kolektif sedunia. Logika paradigma ini yang menonjol

adalah logika lingkungan hidup manusia yang berimbang, sumber dayanya yang dominan adalah sumber daya informasi dan prakarsa yang kreatif yang tak kunjung habis, dansasarannya yang dominan adalah pertumbuhan umat manusia yang dirumuskan dalam rangka lebih terealisasinya potensi umat manusia.

Individu bukanlah sebagai obyek, melainkan berperan sebagai pelaku, yang menentukan tujuan, mengontrol sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi hidupnya sendiri. Pembangunan yang memihak rakyat menekankan nilai pentingnya prakarsa dan perbedaan lokal. Karenanya pembangunan seperti itu mementingkan sistem swa-organisasi yang dikembangkan disekitar satuan-satuan organisasi berskala manusia dan masyarakat yang berswadaya.

Kesejahteraan dan realisasi diri manusia merupakan jantung konsep pembangunanyang memihak rakyat. Perasaan berharga diri yang diturunkan dari keikutsertaan dalam kegiatan produksi adalah sama pentingnya bagi pencapaian mutu hidup yang tinggi dengan keikutsertaan dalam konsumsi produk-produknya.

Keefisienan sistem produksi,karenanya haruslah tidak semata-mata dinilai berdasar produk-produknya, melainkan juga berdasar mutu kerja sebagai sumber penghidupan yang disediakan bagi para pesertanya, dan berdasar kemampuannya menyertakan segenap anggota masyarakat.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Fenomenologi*

1. **Sumber Data dan Informan** Sumber Data Primer. Sumber Data Sekunder. Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah:Wawancara individual (*individual interview*) Pengamatan terlibat (*Participant observation*) Dokumentasi.
2. **Teknik Pengabsahan Data**
  - a. Derajat kepercayaan (*Credibility*) Pengabsahan data dilakukan dengan cara:
    - 1) Perpanjangan pengamatan.
    - 2) Peningkatan ketekunan peneliti dalam pengamatan dan wawancara.
    - 3) Triangulasi sumber.

- b. Keterelalihan (*Transferability*)
- c. Ketergantungan (*Dependability*)
- d. Kepastian (*Confirmability*)

### D. PEMBAHASAN

#### 1. Pengelolaan Limbah Botol Plastik

##### a. Sumber-sumber Limbah Plastik

Ada banyak sumber limbah plastik beberapa di antaranya dari makanan dan minuman. Limbah ini banyak kita temui tak hanya di jalan-jalan maupun di sekitar tempat tinggal ataupun tempat kita bekerja. Sekolah dan kampus menjadi salah satu tempat yang paling banyak kita biasa melihat limbah plastiknya. Di karenakan peserta didik maupun pendidiknyapun memilih makanan dan minuman yang praktis di bawa kemana saja. Selain dari efisien tempatnya, maka jenis makanan dan minuman ini dengan mudah kita dapat.

##### b. Dampak Adanya Limbah Botol Plastik

Dampak plastik terhadap lingkungan merupakan akibat negatif yang harus ditanggung alam karena keberadaan sampah plastik. Dampak ini ternyata sangat signifikan. Sebagaimana yang diketahui, pada tahun 1976 plastik dikatakan sebagai materi yang paling banyak digunakan.

Konsumsi berlebih terhadap plastik pun mengakibatkan jumlah sampah plastik yang besar. Karena bukan berasal dari senyawa biologis, plastik memiliki sifat sulit terdegradasi (*non-biodegradable*).

Plastik diperkirakan membutuhkan waktu 100 hingga 500 tahun hingga dapat terdekomposisi (terurai) dengan sempurna. Sampah plastik dapat mencemari tanah, air, laut, bahkan udara.

##### c. Pemanfaatan Limbah Plastik

Limbah plastik yang umum ditemukan di tempat pembuangan sampah antara lain botol minuman jenis PET, dan kantong plastik. Jumlah plastik di TPA terus menumpuk karena tidak terlalu diminati karena memiliki nilai jual yang rendah. Plastik ini tidak mudah terurai sehingga hanya akan

terus menumpuk dan bertambah di TPA sampai 1000 tahun ke depan. Oleh karena itu diperlukannya suatu solusi tepat yang bukan hanya mengurangi penggunaan plastik karena selama masih diijinkan untuk digunakan maka plastik itu akan terus ada dan bertambah. Limbah plastik yang menumpuk di TPA dapat menjadi peluang sumber daya jika diolah dengan benar.

Pengembangan proses pengolahan plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan kantong plastik dengan penerapan teknologi sederhana, murah, dan nyata. Eksperimen juga mencakup eksplorasi sifat dan karakteristik botol plastik yang unik untuk diaplikasikan menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat menaikkan nilai dari limbah botol plastik.

Pemanfaatan limbah plastik merupakan upaya untuk menekan pembuangan plastik seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku impor. Pemanfaatan limbah plastik dapat dilakukan dengan pemakaian kembali (reuse) maupun daur ulang (recycle). Di Indonesia, pemanfaatan limbah plastik dalam skala rumah tangga umumnya adalah dengan pemakaian kembali dengan keperluan yang berbeda, misalnya botol plastik dibuat menjadi berbagai hiasan atau kebutuhan rumah tangga yang menarik.

#### **d. Pengolahan Limbah Plastik**

Saat ini plastik merupakan material yang begitu akrab dalam kehidupan manusia. Dengan kemajuan teknologi, aktivitas produksi plastik terus meningkat. Hampir setiap produk menggunakan plastik sebagai kemasan atau bahan dasar. Material plastik banyak digunakan karena memiliki kelebihan dalam sifatnya yang ringan, transparan, tahan air, serta harganya relatif murah dan terjangkau oleh semua kalangan masyarakat.

Dengan keunggulannya ini membuat plastik digemari dan banyak digunakan dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Akibatnya jumlah produk plastik yang akan menjadi sampah pun terus bertambah. Limbah plastik yang umum ditemukan di tempat pembuangan sampah antara lain botol minuman.

Oleh karena itu diperlukannya suatu solusi tepat yang bukan hanya mengurangi penggunaan limbah plastik karena selama masih diijinkan untuk digunakan maka plastik itu akan terus ada dan bertambah. Limbah botol plastik yang menumpuk di TPA dapat menjadi peluang dan jika diolah dengan benar dapat menjadi sumber daya. Pengembangan proses pengolahan botol plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan botol plastik dengan penerapan teknologi sederhana, murah, dan nyata. Eksperimen juga mencakup eksplorasi sifat dan karakteristik botol plastik yang unik untuk diaplikasikan menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat menaikkan nilai dari limbah botol plastik tersebut.

Beberapa cara pengolahan limbah botol plastik secara umum, yaitu sebagai berikut :

##### a) Lampu hias dari botol plastik

Setelah diminum biasanya botol plastik kemasan di buang begitu saja di tempat sampah. Padahal jika kamu sedikit kreatif, bisa memanfaatkan botol plastik tersebut sebagai lampu hias yang unik. Caranya cukup mudah, kamu hanya perlu meremas bagian badan botol dan memutarkannya. Kemudian pasang lampu led kecil di dalamnya, dan nikmati keindahan cahaya yang terpancar dari dalam botol.

##### b) Bunga Hias dari Botol Plastik



Dapat menghias ruangan rumah agar tampil lebih berwarna! kita bisa memanfaatkan botol ataupun gelas plastik untuk dibentuk menyerupai bunga. Setelah itu jangan lupa diberikan warna favorit agar terlihat lebih menarik, atau kita bisa memiliki menggunakan limbah botol plastik yang berwarna.

- c) Tempat pencil, vas bunga dan tempat koran dari botol plastik



Tanpa disadari limbah botol plastik merupakan benda yang unik, kita bisa membuat berbagai kreasi dengan benda ini. Dengan hanya memotong bagian atasnya kemudian merapikan bekas potongannya kita bisa menjadikan botol tersebut sebagai tempat pensil, vas bunga, tempat lilin dan tempat koran.

- d) Gapura dan pagar dari susunan botol plastic.

Selain bisa dibuat kerajinan tangan, botol bekas juga bisa dimanfaatkan sebagai gapura dan pagar rumah. Saat 17 agustus 2017 kemarin, ketika Indonesia memperingati HUT kemerdekaannya banyak sekali terpampang gapura dan hiasan yang disematkan di lorong-lorong baik perkampungan maupun perkotaan yang memanfaatkan limbah botol plastik yang disusun dan di desain sedemikian rupa hingga menjadi sebuah karya yang cukup bernilai.

- e) Tempat Perhiasan dari Botol Bekas



Sebagian orang menganggap bahwa sampah botol plastik adalah sesuatu yang tak berguna dan mungkin berbahaya. Tapi di tangan-tangan orang yang kreatif maka botol bekas ini dapat berubah menjadi tempat perhiasan yang menarik dan memiliki nilai jual.

## 2. Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengelolah Limbah Botol Plastik

### a. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses dari, oleh dan untuk masyarakat, di mana masyarakat didampingi atau difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Masyarakat adalah subyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai fasilitator. Memahami konsep pemberdayaan masyarakat secara mendasar berarti menciptakan rakyat beserta institusi-institusinya sebagai kekuatan dasar bagi pembangunan ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Permendagri No.7 Tahun 2007). Winarni dalam Ambar Teguh Sulistiyani (2004:79) mengungkapkan bahwa inti dari pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan, memperkuat potensi atau daya, dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang memiliki daya yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.

Sedangkan proses pemberdayaan dalam konteks aktualisasi diri berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu dengan menggali segala potensi yang dimiliki oleh individu tersebut baik menurut kemampuan keahlian (*skill*) ataupun pengetahuan (*knowledge*). Pada intinya pemberdayaan adalah membantu klien

untuk memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi hambatan pribadi dan sosial. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimiliki antarlain dengan transfer daya dari lingkungannya.

**b. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status, mandiri. Meskipun demikian dalam rangka menjaga kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi, dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi.

Proses belajar dalam rangka pemberdayaan akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui tersebut meliputi:

- 1) Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- 2) Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- 3) Tahap peningkatan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk menghantarkan pada kemandirian.

**c. Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki.

Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.

**d. Pelatihan**

Pelatihan merupakan bagian dari investasi SDM (*human investment*) untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, dan dengan demikian meningkatkan kinerja atau keterampilan seseorang. Tujuan umum pelatihan sebagai berikut : (1) untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (2) untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (3) untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman yang lainnya.

Sedangkan komponen-komponen pelatihan adalah sebagai berikut :

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan dan pengembangan harus jelas dan dapat di ukur.
- 2) Para pelatih (trainer) harus ahlinya yang berkualitas memadai (profesional).
- 3) Materi pelatihan dan pengembangan harus disesuaikan dengan tujuan yang hendak di capai.

Dalam pengembangan program pelatihan, agar pelatihan dapat bermanfaat dan mendatangkan keuntungan diperlukan tahapan atau langkah-langkah yang sistematis. Secara umum ada tiga tahap pada pelatihan yaitu tahap penilaian kebutuhan, tahap pelaksanaan pelatihan dan tahap evaluasi. Atau dengan istilah lain ada fase perencanaan pelatihan, fase pelaksanaan pelatihan dan fase pasca pelatihan.

Tahapan-tahapan dalam pelatihan dan pengembangan meliputi : (1) mengidentifikasi kebutuhan pelatihan /*need assesment*; (2) menetapkan tujuan dan sasaran pelatihan; (3) menetapkan kriteria keberhasilan dengan alat ukurnya; (4) menetapkan metode pelatihan; (5) mengadakan

percobaan (try out) dan revisi; dan (6) mengimplementasikan dan meng evaluasi.

## E. KESIMPULAN

1. Seiring dengan perkembangan zaman baik di Indonesia maupun Negara-negara lain di Dunia, permasalahan yang kompleks dan sering menjadi fenomena adalah sampah. Sampah-sampah tersebut, dapat dikategorikan menjadi 2 kelompok, yaitu sampah organik dan sampah nonorganik.
2. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai dengan sendirinya misalnya, sisa-sisa tumbuhan dan hewan. Sedangkan sampah nonorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai. Saat ini banyak makanan dan minuman telah secara praktis di produksi dengan kemasan yang salah satunya adalah plastik.
3. Diperlukannya suatu solusi tepat yang bukan hanya mengurangi penggunaan limbah plastik karena selama masih diijinkan untuk digunakan maka plastik itu akan terus ada dan bertambah. Limbah botol plastik yang menumpuk di TPA dapat menjadi peluang dan jika diolah dengan benar dapat menjadi sumber daya. Pengembangan proses pengolahan botol plastik dilakukan melalui eksperimentasi untuk membuka peluang pemanfaatan botol plastik dengan penerapan teknologi sederhana, murah, dan nyata. Eksperimen juga mencakup eksplorasi sifat dan karakteristik botol plastik yang unik untuk diaplikasikan menjadi produk bernilai tinggi sehingga dapat menaikkan nilai dari limbah botol plastik tersebut.
4. Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran, tahap transformasi kemampuan dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, pada tahap ini dilaksanakan dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, dampak negatif

sampah, serta konsep pengelolaan sampah dengan bank sampah. Tahap kedua yaitu tahap transformasi kemampuan. Pada tahap ini dilaksanakan dengan pelatihan daur ulang sampah. Tahap ketiga yaitu tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap ini dilaksanakan pelayanan tabungan sampah, pelaksanaan daur ulang sampah dan pendampingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi, Wied Harry.1994. *Memproses sampah*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Fandeli. 2001. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemanannya Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty
- Suhadi. 1995. *Wiraswasta Sampah*. Surabaya: Bina Ilmu
- Ambar Teguh Sulistyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Bambang Suwerda. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*
- Eriyanto, 1999. *Metodologi Polling Memberdayakan Suara Rakyat*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Randy R Wrihatnolo dan Riant N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Faqih, Mansour, 1993, *Paradigma ORNOP Indonesia: Study Kasus Gerakan Sosial di Indonesia*. Jakarta: Laporan Study P3M.
- Chatarina Rusmiyati. 2011. *Pemberdayaan Remaja Putus Sekolah*. Yogyakarta: B2P3KS PRESS.
- Gary W. Evans (2004), *"The Environment of Childhood Poverty"*, *American Psychologist* Vol. 59, No. 2, 77-92.

- J. Edward Taylor dan Thomas Reardon (1996), "Agroclimatic Shock, Income Inequality, and Poverty: Evidence from Burkina Faso" World Development, Vol. 24, No. 5.
- Martin Ravallion (1995). "Growth and poverty: Evidence for developing countries in the 1980s", Economics Letters 48 (1995) 411-417.
- Martin Neil Baily (1978), "Some Aspects Of Optimal Unemployment Insurance", Journal of Public Economics 10 (1978) 379-402. North-Holland Publishing Company.
- Martin Ravallion (1997), "Can high-inequality developing countries escape absolute poverty?", Economics Letters, Vol. 56 (1997): 51-57
- Susy Susilawati (2007), "Analisis Kebijakan Publik Bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di Kota Tasikmalaya", Tesis, Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang 2007.
- Yuli dkk (2012), "Kebijakan Publik Yang Partisipatif Dan Komunikatif", Jurnal Kebijakan Publik, Volume 3, Nomor 2, Oktober 2012, hlm. 59-141.
- Alwi Hashim Batubara, 2006. *Konsep Good Governance Dalam Konsep Otonomi Daerah*. Analisis Administrasi Dan Kebijakan ISSN 1412-7377, Volume 3, Nomor 1, Januari - April 2006
- Aris Munandar, 2008. *Peran Negara Dalam Penguatan Program Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Kajian Politik, dan Masalah Pembangunan, Jurnal Poelitik Volume 4/No.1/2008
- Berger, O.L. & Nienehaus R.J. 1977. *To Empower People*. Washington DC: American Enterprise Institute for Public Policy Research.
- Darise, Nurlan. 2006. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Gorontalo: Indeks.
- Gary W. Evans. 2004. *The Environment of Childhood Poverty*. American Psychologist Vol. 59, No. 2, 77-92.
- Hadi Sasana, 2011. *Analisis Determinan Belanja Daerah Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Dalam Era Otonomi dan Desentralisasi Fiskal* Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Maret 2011, Hal. 46 – 58 Vol. 18, No. 1, ISSN: 1412-3126.
- Hernita Sahban, 2015. *Menembus Badai UMKM*. CV. SAH Media, Makassar Cet.1; Desember 2015, ISBN: 978-602-6928-01-6
- J. Edward Taylor dan Thomas Reardon. 1996. *Agroclimatic Shock, Income Inequality, and Poverty: Evidence from Burkina Faso*. World Development, Vol. 24, No. 5.
- Korten, David C. 1984. *Pembangunan yang Memihak Rakyat*. Jakarta : Lembaga Studi Pembangunan.
- Koirudin. 2005. *Sketsa Kebijakan Desentralisasi Di Indonesia Format Masa Depan Otonomi Menuju Kemandirian Daerah*. Malang: Averroes Press.
- Martin Ravallion. 1995. *Growth and poverty: Evidence for developing countries in the 1980s*. Economics Letters 48 (1995) 411-417.
- Martin Ravallion. 1997. *Can high-inequality developing countries escape absolute poverty?*. Economics Letters, Vol. 56 (1997): 51-57
- Mohammad Rofiuddin. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Daerah Di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur Dalam Era Otonomi Daerah Tahun 2005-2009*. Artikel Publikasi 2012, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012
- Modul Dinas Kesehatan Makassar, 2007. *Penggerakan Dan Pemberdayaan Masyarakat Bagi Kader dan Tokoh Masyarakat*.
- Freire, Paulo. 1984. *Pendidikan Sebagai Praktek Pembebasan* (Terj. AA. Nugroho), Jakarta : Gramedia.
- Ravik Karsidi. \_\_\_\_\_. *Pemberdayaan Masyarakat Petani dan Nelayan Kecil*.
- Syaukani, H., Gaffar, A., dan Rasyid, R.. 2002. *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sikhondze, Wilson B. 1999. *The Role of Extension in Farmer Education and Information Dissemination in*

*Swaziland*, Journal : Edult Education  
and Development No. 53/1999,  
Institute for International Cooperation  
of The German Adult Education  
Association, Bonn :112/DVV.

Wibawa, Samodra. 2005. *Good Governance  
Dan Otonomi Daerah*. Yogyakarta:  
Gajah Mada University Press.